

# Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Desa Batu Sumur, Manonjaya, Tasikmalaya

Tri Kusuma Agung Puruhita<sup>1</sup>, Anis Abdul Muiz<sup>2</sup>, Yusep Eka Firmasyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jl. Cilolohan No.35, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat  
(Email: agungpuruhita@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Nutritional status is a state of the body as a result of the consumption of foods and use nutrients. Diet with the right nutrition and the right then a good nutritional status can be achieved. Factors that can affect nutritional status include the mother's knowledge, skills, and parenting is done in the family.

**Objectives:** Determine the relationship of maternal knowledge, parenting, and diet and nutritional status of toddler in sub-district Batu Sumur village district Manonjaya Tasikmalaya 2014.

**Method:** This study is a survey of a cross-sectional analytic approach. The population is around the 6-60 month-old infants and toddler's mother in the village of Batu Sumur. Determination of the samples was done by using the simple random about 65 mother and toddler. Data was collected through questionnaires, FFQ, and 24 hour recall sheets, interviews and measurements of weight infants.

**Results:** Mother's knowledge included at 53.8%, including parenting are not good at 69.2% and the diet is not good for 93.8%, while the nutritional status (weight / age) include abnormal of 72.3%. Chi-square test results obtained value of  $p < 0.05$  (0.015) showed a significant relationship between parenting style with the nutritional status of toddler, as well as the relationship between diet and nutritional status of toddler with  $p < 0.05$  (0.005). And not relationship between mother's knowledge and nutritional status of toddler with  $p > 0.05$  (0.581).

**Conclusion:** Parenting and the toddler diet including many who are not good. There is a significant association between parenting style diet with nutritional status of children, and there is no relationship between knowledge of mothers with nutritional status of children.

**Keywords:** Knowledge, Parenting, Feeding Pattern, Nutritional Status

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Pola makan seseorang dengan asupan gizi yang benar dan tepat maka status gizi yang baik dapat tercapai. Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu, keterampilan dan praktik pengasuhan atau pola asuh yang dilakukan di dalam keluarga.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan ibu, pola asuh, dan pola makan dengan status gizi balita di Desa Batu Sumur Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2014.

**Metode:** Jenis Penelitian ini adalah survei dengan pendekatan potong silang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh balita berusia 7-59 bulan dan ibu balita di Desa Batu Sumur, dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner FFQ dan lembar Recall 24jam, wawancara serta pengukuran berat badan balita.

**Hasil:** Pengetahuan ibu balita termasuk baik sebesar 53,8%, pola asuh termasuk tidak baik sebesar 69,2% dan pola makan tidak baik sebesar 93,8% sedangkan status gizi (BB/U) termasuk tidak normal sebesar 72,3%. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0,015) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan status gizi balita, serta adanya hubungan antara pola makan dengan status gizi balita dengan nilai  $p < 0,05$  (0,005). Dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita dengan  $p > 0,05$  (0,581).

**Kesimpulan:** Pola asuh ibu dan pola makan balita masih banyak yang termasuk tidak baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan status gizi balita, terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi balita, serta tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pola asuh, Pola Makan, Status Gizi Balita

## PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, pertumbuhan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin<sup>1</sup>. Gizi kurang adalah gangguan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan<sup>2</sup>.

Dinas kesehatan Kabupaten Tasikmalaya menyebutkan pada tahun 2013 cakupan penimbangan balita adalah sebesar 94,23 %. Kecamatan Manonjaya memiliki D/S sebesar 83%, 38 balita gizi buruk, dan 288 balita gizi kurang. Desa Batu Sumur merupakan salah satu dari 5 desa yang memiliki angka kunjungan posyandu yang masih rendah dan prevalensi gizi buruk sebesar 1,52%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan gizi tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang selanjutnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu yang bersangkutan. Ketidaktahuan pengetahuan tentang gizi menyebabkan kesalahan dalam pemilihan bahan makanan dan cara pemberian makanan kepada anak, meskipun mungkin bahan makanan tersebut tersedia. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, semakin diperhitungkan jenis dan kualitas makanan yang dipilih untuk konsumsinya. Orang yang banyak pengetahuangizinya akan lebih banyak menggunakan penimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut<sup>3</sup>.

Secara tidak langsung pengetahuan gizi ibu akan mempengaruhi status gizi anak balita, karena dengan pengetahuannya para ibu rumah tangga dapat mengasuh dan memenuhi kebutuhan zat gizi anak balitanya, sehingga keadaan gizinya terjamin<sup>4</sup>. Namun demikian, pengaruh pengetahuan gizi terhadap konsumsi makanan ibu rumah tangga tidak selalu sesuai. Semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi ibu rumah tangga, belum tentu konsumsi makanan untuk anak menjadi baik. Maka dari itu, konsumsi makanan jarang dipengaruhi oleh pengetahuan gizi secara tersendiri saja, tetapi merupakan interaksi antara sikap dan keterampilan<sup>5</sup>.

Pola pengasuhan anak terkait dengan pola asuh pemenuhan nutrisi dalam keluarga yang terdiri dari riwayat pemenuhan nutrisi saat hamil, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, stimulasi psikososial dalam pola asuh pemenuhan nutrisi dalam keluarga, persiapan dan penyimpanan makanan, penerapan PHBS keluarga, dan perawatan anak sakit. Seorang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan pola asuh yang baik, cenderung akan memberikan pola makan yang baik pula kepada anaknya. Dalam

pembentukan pola makan ini peran ibu sangat dibutuhkan untuk dapat membentuk pola makan yang baik. Peranan ibu banyak berpengaruh terhadap pola makan keluarga karena ibulah yang mempersiapkan makanan mulai dari mengatur menu, berbelanja, memasak, serta mengajarkan tata cara makan terhadap anak-anaknya<sup>6</sup>. Dengan meningkatnya pengetahuan gizi yang dimiliki ibu diharapkan semakin tinggi pula kemampuan ibu dalam memilih dan merencanakan makanan dengan ragam dan kombinasi yang sesuai dengan syarat - syarat gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu balita, pola asuh, dan pola makan dengan status gizi anak balita didesa Batu Sumur Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2014

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan pendekatan potong lintang. Sampel berjumlah 65 orang yang diambil dengan teknik acak sederhana, terdiri dari ibu dan balita usia 7 – 59 bulan yang bertempat tinggal di Desa Batu Sumur, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Variabel terikat adalah status gizi, sedangkan variabel bebas terdiri dari pengetahuan ibu, pola asuh, dan pola makan balita. Berat badan diukur dengan menggunakan dacin dan timbangan injak merk Camry dengan ketelitian 0,1 kg. Umur balita ditentukan dengan menggunakan identitas/kartu keluarga. Status gizi dinilai normal jika menunjukkan hasil antara -2 SD s.d. 2 SD, dan tidak normal jika hasil < -2 SD dan > 2 SD. Pengetahuan ibu dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, kriteria pengetahuan baik jika hasilnya lebih dari rata rata responden, sedangkan pengetahuan tidak baik jika hasil kurang dari rata rata responden.

Pola asuh dikumpulkan dengan kuesioner, terdiri dari pemberian MP ASI, kebiasaan makan, kebiasaan merawat anak, menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, dan penerapan kesadaran gizi. Pola asuh dinilai baik jika hasilnya  $\geq 80\%$ , sedangkan sebaliknya dinilai tidak baik jika hasilnya < 80%. Pola makan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen *food frequency questionnaire* dan *food recall* 24 jam. Pola makan terdiri dari 4 komponen, yaitu jadwal dan frekwensi makan, komposisi jenis makanan setiap kali makan, ada tidaknya makanan pantangan, dan variasi jenis makanan. Jadwal dan frekwensi makan dinilai baik jika balita makan lengkap 3x sehari dan selingan 3x sehari, dinilai tidak baik jika makan lengkap < 3x sehari dan selingan < 3x sehari. Komposisi makanan dinilai baik jika dalam setiap kali makan terdiri dari 5 – 6 sumber zat gizi, dan dinilai tidak baik jika < 5 sumber zat gizi. Makanan pantangan terdiri dari dua kategori ada dan tidaknya pantangan. Variasi jenis makanan dinilai baik jika skor  $\geq$  median, dan tidak baik jika < median. Pola makan dinilai baik jika 3 – 4 komponen memiliki nilai baik, dan dinilai tidak baik jika hanya 1 – 2 komponen memiliki nilai

baik. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi-kuadrat ( $\alpha = 5\%$ ), dan diolah dengan menggunakan SPSS 16.0,

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 65 orang ibu dan balita, terdiri dari 33 balita laki – laki dan 32 balita perempuan. Dari hasil penilaian status gizi dengan menggunakan indeks BB menurut umur (BB/U) diketahui terdapat balita dengan status gizi normal sebesar 27,7% dan tidak normal sebesar 72,3%. Pengetahuan ibu adalah pemahaman mengenai ilmu gizi, zat gizi, serta interaksi zat gizi terhadap status gizi dan kesehatan balita. Pengetahuan ibu balita 53 % tergolong baik, sedangkan sisanya 46,2% tergolong kurang. Pola asuh responden sebanyak 30,7 % memiliki pola asuh yang baik, sedangkan sisanya 69,3 % memiliki pola asuh yang tidak baik. Dari hasil wawancara diketahui sebagian besar ibu balita memberikan MP ASI dini kepada balita. Kurang memperhatikan dalam pola pengasuhan, yaitu pada pemberian makan, perawatan sehari - hari, dan menjaga kebersihan balita. Data status gizi, pengetahuan ibu, dan pola asuh responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Status Gizi, Pengetahuan Ibu, dan Pola Asuh Responden

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	33	50,8
Perempuan	32	49,2
total	65	100
<b>Status Gizi</b>		
Normal	18	27,7
Tidak Normal	47	72,3
total	65	100
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	37	56,92
Kurang	28	43,07
total	65	100
<b>Pola Asuh</b>		
Baik	20	30,7
Tidak Baik	45	69,3
total	65	100

Pola makan terdiri dari 4 komponen penilaian, yaitu jadwal makan, komposisi bahan makanan, pantangan makanan, dan variasi jenis makanan. Dari 65 responden yang diteliti diketahui sebanyak 18,5 % memiliki jadwal makan baik, dan 81,5 % memiliki jadwal makana tidak baik, kebanyakan balita tidak memiliki jadwal makan yang lengkap. Data asupan komposisi bahan makanan seluruh responden (100%) memiliki komposisi yang tidak baik, dari pengamatan menggunakan *food frequency questionnaire* dan *food recall* 24 jam diketahui setiap kali

makan balita hanya mengkonsumsi 2 – 3 jenis sumber zat gizi. Masih terdapat balita yang memiliki makanan pantangan yaitu sebesar 16.9 %, sedangkan balita yang tidak memiliki makanan pantangan sebesar 83,1 %. Pola makan balita dikatakan baik jika tidak memiliki makanan pantangan apapun. Variasi bahan makanan yang dikonsumsi oleh balita sebanyak 56,9 % tergolong baik, dan 43,1 % tergolong tidak baik. Data pola makan balita disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola makan balita

Karakteristik	n	%
<b>Jadwal Makan</b>		
Baik	12	18,5
Tidak Baik	53	81,5
total	65	100
<b>Komposisi BM</b>		
Baik	0	0
Tidak Baik	65	100
total	65	100
<b>Pantangan Makanan</b>		
Ada	11	16,9
Tidak Ada	54	83,1
total	65	100
<b>Variasi Jenis BM</b>		
Baik	37	56,9
Tidak Baik	28	43,1
total	65	100

Hasil penilaian 4 komponen diatas, diketahui hanya terdapat 6,2 % responden (4 balita) yang memiliki pola makan baik, dengan 3 komponen memiliki nilai baik. Sedangkan 93,8 % responden (61 balita) memiliki pola makan tidak baik karena hanya memiliki 1 – 2 komponen bernilai baik.

Balita status gizi normal (-2 SD s.d. 2 SD) dengan pengetahuan ibu yang baik sebesar 31,4 %, sedangkan balita status gizi normal dengan pengetahuan ibu yang kurang sebesar 23,3 %. Balita gizi status gizi tidak normal (< -2 SD dan > 2 SD) dengan pengetahuan ibu baik sebesar 68,6 %, sedangkan balita status gizi tidak normal dengan pengetahuan ibu kurang sebesar 76,7%. Analisis dengan menggunakan uji Chi-kuadrat diketahui nilai  $p > 0,05$  menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Data hubungan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Hubungan pola asuh dan status gizi balita

Pola Asuh	Status Gizi				total		Nilai P
	Normal	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal	n	%	
Baik	10	50,0	10	50,0	20	100	0,015
Kurang	8	17,8	37	82,2	45	100	

Balita dengan status gizi normal dan memiliki pola asuh baik sebesar 50 %, lebih banyak dibandingkan balita gizi normal yang memiliki status gizi kurang sebesar 17,8 %. Analisis dengan menggunakan uji Chi-kuadrat diketahui nilai  $p < 0,05$  menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan status gizi balita. Data disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan pola asuh dan status gizi balita

Pola Asuh	Status Gizi				total		Nilai P
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	10	50,0	10	50,0	20	100	0,015
Kurang	8	17,8	37	82,2	45	100	

Balita dengan status gizi normal dan memiliki pola makan baik sebesar 100 %, sedangkan balita dengan status gizi normal dan memiliki pola makan tidak baik sebesar 23 %. Akan tetapi balita dengan status gizi tidak normal seluruhnya memiliki pola makan yang tidak baik. Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-kuadrat menunjukkan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi balita. Data disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan pola makan dan status gizi balita

Pola Makan	Status Gizi				total		Nilai P
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	100,0	0	0	4	100	0,005
Tidak Baik	14	23,0	47	77	61	100	

Status gizi dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung, asupan dan infeksi memegang peranan besar yang mempengaruhi status gizi. Selain itu terdapat faktor tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, pola asuh, pola makan, higiene sanitasi, dan akses pangan. Terdapat balita dengan kelompok status gizi normal (-2 SD s.d. 2 SD) sebesar 27,7 %, sisanya merupakan kelompok status gizi tidak normal yang terdiri dari gizi kurang, gizi buruk, atau gizi lebih.

Dari hasil penelitian diketahui 53,8 % responden memiliki pengetahuan baik dan 46,2 % memiliki pengetahuan kurang. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh hasil pembelajaran yang didapatkan dari pendidikan formal maupun non-formal mengenai makanan gizi seimbang. Responden yang memiliki pendidikan SMU sebanyak 40 orang dan pendidikan SMP sebanyak 21 orang, menunjukkan sebagian besar Ibu telah memperoleh pendidikan yang cukup dan memiliki kemampuan untuk memutuskan makanan apa yang akan diberikan bagi putra – putrinya. Pengetahuan merupakan domain penting terbentuknya tindakan seseorang<sup>7</sup>. Adanya promosi atau edukasi melalui media elektronik maupun cetak juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku makan<sup>8</sup>.

Responden yang memiliki pola asuh baik sebesar 30,7 % dan pola asuh tidak baik sebesar 69,3 %. Hasil ini disebabkan oleh pemberian MP ASI dini kepada balita. Selain itu didapatkan ibu balita kurang memperhatikan pola pengasuhan, baik dalam pemberian makan, perawatan sehari – hari dan menjaga kebersihan. Pola asuh yang baik sangat berpengaruh terhadap status gizi, serta pencapaian status gizi yang optimal.

Jadwal makan balita yang menjadi responden masih banyak yang belum memenuhi 3 kali sehari dan 3 kali selingan (18,5%). Hal ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang baik dan pengetahuan ibu, terutama pada riwayat pemberian makanan. Masih terdapat 16,9 % balita yang memiliki pantangan makanan, hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola makan dan asupan seorang balita. Seorang balita yang masih memiliki pantangan makan, maka dapat dikategorikan memiliki pola makan yang tidak baik<sup>9</sup>. Pantangan makan pada penelitian ini disebabkan oleh kepercayaan orang tua yang turun temurun mengenai makanan. Beberapa responden menyebutkan alasan tidak memberikan ikan karena dianggap dapat menimbulkan cacangan, selain itu terdapat balita yang tidak boleh mengkonsumsi telur ayam karena dikhawatirkan menimbulkan bisul. Pantangan makanan tersebut dapat menyebabkan balita mengalami kekurangan asupan sumber protein, dan dalam jangka waktu lama menyebabkan gangguan pertumbuhan. Latar belakang budaya ikut mempengaruhi pemilihan makanan yang berdampak terhadap status gizi, diantaranya adalah kepercayaan turun temurun, agama, ataupun pantangan karena masalah kesehatan<sup>6</sup>. Variasi makanan yang dikonsumsi responden menunjukkan 56,9 % baik, artinya responden sudah mengkonsumsi beraneka ragam makanan, dan tidak hanya konsumsi satu atau dua jenis makanan secara berturut – turut. Hanya saja dalam komposisi bahan makanan semua responden masuk dalam kelompok tidak baik (100 %), disebabkan dalam satu kali makan hanya mengkonsumsi terdiri dari 3 jenis sumber zat gizi, yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. Responden jarang mengkonsumsi zat gizi lengkap pada satu kali makan, contohnya tidak mengkonsumsi sayur dan buah sebagai sumber vitamin dan mineral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak selamanya ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki balita dengan status gizi dalam kelompok normal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya pengetahuan, pola asuh, dan pola makan. Pada penelitian ini hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,581$  sehingga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita. Pengetahuan gizi yang baik dapat memberikan dasar bagi pemenuhan gizi dan mencapai gizi yang optimal. Selain itu akan berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam memilih makanan. Nampaknya pengetahuan ibu yang baik tidak didukung dengan pola asuh yang baik dan pola makan yang baik, terlihat dengan jumlah pola asuh baik hanya sebesar 20,7 % dan pola makan baik hanya sebesar 6,2 %. Pengetahuan yang

baik saja tidak akan mempengaruhi status gizi balita<sup>10</sup>.

Hasil pengujian statistik didapatkan nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa pola makan memiliki hubungan signifikan dengan status gizi balita. Pola asuh sangat erat kaitannya dengan tumbuh kembang balita. Selain membutuhkan asupan zat gizi yang cukup, juga masih membutuhkan perawatan dan pola asuh ibu. Pola asuh yang baik juga mendukung kesehatan anak, lebih kuat dan terhindar dari infeksi, memastikan lingkungan yang bersih, dan hygiene sanitasi yang baik pada pemberian makan. Pola asuh sangat dipengaruhi oleh pengasuh atau ibu, kemampuan menyediakan pangan yang cukup, pola asuh yang baik, pendidikan yang baik, dan perilaku ibu<sup>11</sup>.

Hasil pengujian statistik didapatkan nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa pola makan memiliki hubungan signifikan dengan status gizi balita. Konsumsi makanan yang tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi, serta tidak beragam dan aman dapat mengakibatkan status gizi anak menjadi kurang. Pada penelitian ini pola makan menjadi tidak baik karena responden hanya memiliki jadwal makan dan selingan kurang dari 3x dalam sehari, memiliki komposisi bahan makanan  $\leq 3$  jenis zat gizi yaitu karbohidrat, protein, dan lemak saja, masih terdapat pantangan makanan, dan makanan yang kurang bervariasi. Pola makan memiliki hubungan signifikan dengan status gizi balita<sup>12</sup>.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita, Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan status gizi balita, Terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi balita

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Almtsier, Sunita. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2002
2. BAPPENAS. Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi 2011-2015, Jakarta: Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2001
3. Sediaoetama, A. Ilmu Gizi. Jakarta : Dian Rakyat. 2006.
4. Rahmaulina, N. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Tumbuh Kembang Anak Serta Stimulasi Psikososial Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun. Skripsi, FKM Universitas Indonesia. 2006.
5. Masithah, T. Hubungan Pola Asuh Makan Dan Kesehatan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Mulya Harja Bogor. Skripsi, Jurusan Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga Institut Pertanian Bogor. 2005.
6. Suhardjo. Perencanaan Pangan dan Gizi. Jakarta : Bumi Aksara. 2005.
7. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
8. Sulistyoningsih H. Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta. 2011.
9. Witjaksono F. Pola Makan Sehat Pada Anak. <http://www.anakku.net/> [diakses tgl 10 Desember 2013]
- Rapar Vicka Lourine, Sefti Rompas, Amatus Yudi Ismanto. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru, Kecamatan Wanea Kota Manado. Jurnal Keperawatan. 2014. Vol 2, No.2.
10. Wicaksono Agil Wahyu, Arsita Eka Prasetyawati, Kusmadewi Eka Damayanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengasuh Dengan Pola Asuh Makan dan Status Gizi balita di Puskesmas Sangkrah Surakarta. Nexus Kedokteran komunitas. 2013, Vol 2, No.3
11. Adriani Merryana, Vita Kartika. Pola Asuh Makan Pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Jawa Timur, Jawa tengah dan Kalimantan Tengah Tahun 2011. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2013, Vol 16, No.12, hal 185-193